



**PESAN DAKWAH DALAM LAGU “YA ASYIQOL MUSTHOFA” COVER
VERSI NISSA SABYAN (ANALISIS SEMIOTIK
FERDINAND DE SAUSSURE)**

Alwanul Fikri

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman Daerah
Istimewa Yogyakarta

E-mail: alwannulfikri@gmail.com

Abstract

This study will reveal the meaning of the message of da'wah in the song “Ya Asyiqol Musthofa” which is covered by the Sabyan Gambus with music teacher Ferdinand de Saussure. This song was composed by Achmad Mushoffa, a vocalist of the Hadroh Al-Mubarak group from Kudus. In this paper, the research method used is Ferdinand de Saussure semiotic analysis. Saussure theory reveals that signs essentially have interrelated elements, namely between markers, signs and meanings to be conveyed to their listeners. The lyrics of the song Ya Asyiqol Musthofa contain the longing of the people for the figure of the Prophet Muhammad SAW. This can be seen from the title of the song “Ya Asyiqol Musthofa ” which means “O longing for the prophet”. In the process of semiotic analysis, the author tries to relate the meaning of the lyrics of the song “Ya Asyiqol Musthofa” with the message of da'wah contained in it. The results of this study indicate that in each stanza of this lyrics of the song Ya Asyiqol Musthofa there is a meaning that is interconnected between stanzas, both verse one and well.

Keyword: *Da'wah Messages, Song Lyrics, Ya Asyiqol Musthofa*

Abstrak

Penelitian ini akan mengungkap makna pesan dakwah dalam lagu “Ya Asyiqol Musthofa” yang di cover oleh Grup Musik Sabyan Gambus dengan menggunakan analisis semiotik Ferdinand de Saussure. Achmad Mushoffa, seorang vokalis Grup Hadroh Al-Mubarak yang berasal dari Kudus merupakan penulis lagu ini. Dalam tulisan ini metode penelitian yang digunakan adalah analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Teori Saussure mengungkapkan bahwa tanda pada hakikatnya mempunyai unsur saling keterkaitan yaitu antara penanda, pertanda maupun makna yang ingin disampaikan kepada para pendengarnya. Lirik Lagu Ya Asyiqol Musthofa berisikan tentang sebuah kerinduan umat kepada sosok Nabi Muhammad SAW. Hal tersebut dapat ditinjau dari judul lagunya “Ya Asyiqol Musthofa” yang memiliki makna “wahai perindu Nabi”. Dalam proses analisis semiotik ini, penulis mencoba merelevansikan makna dari lirik lagu “Ya Asyiqol Musthofa” dengan pesan dakwah apa yang terdapat di dalamnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam setiap bait lirik lagu “Ya Asyiqol Musthofa” terdapat makna yang memiliki saling keterhubungan antara bait, baik bait satu maupun dengan bait selanjutnya.

Kata Kunci: *Pesan Dakwah, Lirik Lagu, Ya Asyiqol Musthofa*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya Islam merupakan agama dakwah atau bisa dikatakan sebagai sebuah agama yang tercipta melalui latihan dakwah yang dijalankan oleh pemeluknya dari zaman Nabi terdahulu hingga pada zaman sekarang. Dakwah merupakan suatu cara dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang didasari dengan penuh niat dengan bertujuan atau bermaksud untuk menjalankan ajaran agama tersebut dengan sungguh-sungguh dengan terus berlatih untuk berdakwah dan tidak akan berhenti atau selesai sampai kapanpun. Hal ini dapat dimaknai bahwa pada dasarnya tidak ada keyakinan atau indikasi yang terdapat pada kerangka manusia.¹

Islam sebagai sebuah agama yang secara sepintas dapat memberikan dan menjamin kesejahteraan pada umatnya, dalam upaya perkembangannya membutuhkan pada pegiat dakwah, terlepas dari apakah meninggalkan ulama, mubaligh, dai, dan lain-lain. Sebagai salah upaya menyebarkan serta memperkenalkan Islam melalui seorang da'i, dibutuhkan berbagai potensi dalam upaya membantu menyampaikan dakwahnya, agar pesan atau amanat dalam dakwah tersebut dapat diakui dan dirasakan oleh mad'u (penerima dakwah). Urgensi dari adanya dakwah adalah untuk mengarahkan dan menggerakkan mad'u (masyarakat) kepada kehidupan yang baik, Islami, lebih unggul, dan mencapai kesejahteraan baik secara lahiriah maupun secara batiniah.² Tujuan dan motivasi dari dakwah mempunyai semua karakteristik, hal ini relevan dengan definisi dan makna dari komunikasi yang memberikan keyakinan, terutama menyesuaikan dan memahami kondisi dan keadaan orang lain. Penyesuaian di sini tidak hanya perubahan yang bersifat sementara, tetapi lebih kepada perubahan yang mendasar terkait dalam pandangan kesadaran maupun keyakinan.

Sedangkan definisi dan makna dari dakwah pada hakikatnya merupakan proses penyampaian ajaran-ajaran Islam pada wilayah atau daerah lokal yang lebih lebih luas cakupannya. Apabila ditinjau dari latar belakang sejarah maupun dari substansi, dakwah dapat dimaknai sebagai suatu gerakan maupun karya dalam rangka mengubah manusia baik secara individual maupun masyarakat pada suatu keadaan yang lebih baik.³ Firman Allah SWT pada surah An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ - ١٢٥

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui orang yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang yang mendapat petunjuk.”⁴

¹ Ghazali M. Bahri, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997).

² Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani, 2000).

³ M Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009).

⁴ Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125

Inti pokok dalam kegiatan berdakwah adalah untuk merubah manusia pada suatu kondisi yang lebih baik untuk memperbaiki keadaan. Dakwah menuntut perubahan pada hal yang positif untuk itu diperlukan rancangan dan kesiapan yang lebih hati-hati, tepat dan juga terpadu. Dakwah memiliki kapasitas untuk menyambut individu menuju jalan Allah dengan memasukkan berbagai bagian kehidupan, untuk menyebarkan agama Islam.

Saat ini banyak cara berceramah dengan memanfaatkan berbagai sumber media yang telah tersedia, salah satunya dengan memasuki dunia hiburan, tidak sedikit artis yang berceramah lewat musik seperti Opick, Ustadz Jefri Al-Bukhori, Sulis, Hadad Alwi dan lain sebagainya. Pada zaman seperti saat ini, musik Indonesia telah mengalami kemajuan pesat, dimana banyak artis muda baru mulai bekerja di dunia hiburan. Salah satu artis muda kelahiran tahun 1999 tepatnya pada tanggal 23 Mei yang diberi nama Khoirunnisa atau disebut juga Nissa Sabyan adalah artis gambus yang merupakan individu dari Sabyan Gambus Music sebagai vokalis.

Group musik ini (Sabyan Gambus) mulai terkenal dalam lingkup masyarakat karena setiap masuknya mengusung lagu dengan tema Islami dan doa kepada nabi, dengan cara menyanyikan (cover) atau karya-karya baru. Anggota dari grup musik Sabyan Gambus terdiri dari Khoirunnisa atau sering disebut Nissa sebagai *Vokalis*, Anisa Rahman sebagai *Vocal* kedua, Ayus sebagai pianis, Kamal memegang kendang, Tebe sebagai pemain Biola dan Sofwan bertindak sebagai Mc. Group Sabyan Gambus telah menjadi sensasi di dunia maya (viral) karena setiap kali mereka mengirimkan video, umumnya menjadi topik pembicaraan, penonton yang datang berjuta-juta bahkan ratusan juta dari Indonesia maupun dari luar negeri. Tampil secara tak terduga, salah satu band yang berasal dari Jakarta ini membawakan tema-tema musik yang berasal dari Timur Tengah. Melalui aransemen yang sering tampil dengan gaya kekinian, memperkenalkan musik gambus yang unik dan luar biasa.

Kumpulan lagu dari Grup musik Sabyan Gambus Yang Paling Populer di Antaranya, Assalamualaika ya Rasulallah, Qomarun, Ya Thoiba, Ahmad Ya Habibi, Ya Asyiqol Musthofa, Rahman Ya Rahman, Ya Habibal Qolbi, Ya Maulana, Deen Assalam dan masih banyak yang lainnya. Pada zaman sekarang, musik dalam komunikasi media massa sangat dikenal luas, hal ini dikarenakan musik merupakan salah media yang produktif dalam membawa dan menyampaikan suatu pesan. Musik merupakan kerangka kontrol media komunikasi yang diteliti oleh orang-orang dan terus berkreasi sesuai perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, inovasi dan juga budaya. Seiring dengan kemajuan zaman dakwah juga dapat ditularkan melalui musik yang sangat penting untuk media komunikasi. Musik dapat menjadi wahana seseorang untuk menyampaikan dakwah.

Melalui musik atau nada, seorang musisi dapat membuat cara untuk mengklarifikasi, melibatkan, serta mengungkapkan berbagai pengalaman hidup kepada orang lain. Musik merupakan metode bagi seniman, hal ini senada dengan ungkapan kata-kata merupakan metode bagi penulis lirik untuk mengkomunikasikan kebutuhan mereka. Alasan penulis memilih melodi “*Ya Asyiqol Musthofa*” dibanding lagu lainnya karena musik dan lagunya yang menarik untuk didengar. Untuk sebagai alat komunikasi dapat

menyampaikan pesan dakwah dengan lebih mengena di benak masyarakat Indonesia yang majemuk.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang penulis kaji adalah sebagai berikut, penelitian dengan judul *Model Komunikasi Dakwah Milenial Di Youtube Pada Lagu Aisyah Istri Rasulullah* yang ditulis oleh Mansur Hidayat. Hasil penelitian dalam tulisan ini menunjukkan bahwa terdapat empat faktor penentu model dakwah milenial pada lagu Aisyah Istri Rasulullah Di Youtube, yakni kekuatan pada karakter penyanyi, lirik lagu, tampilan visual dalam video, serta audiens sebagai penentu diterima atau tidaknya pesan dakwah dalam lagu tersebut.⁵

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Mega Cynthia dengan judul *Pesan Dakwah dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu "Sebjur Bangkai" Rhoma Irama*. Hasil dari penelitian tersebut berdasarkan pesan dakwah adalah menyarankan agar para aktivis dakwah yang hendak berdakwah bisa menggunakan beragam jenis gaya bahasa langsung tidaknya makna baik retorik maupun kiasan untuk menegaskan pesan yang disampaikan, mendetailkan pesan dengan ungkapan yang indah, sampai menasehati dengan cara yang halus lewat sindiran yang baik sehingga pendengar selaku mad'u dapat memberikan feedback yang positif. Selain itu calon dai pun dalam menyampaikan pesan dakwahnya lewat lirik lagu dapat menggunakan berbagai bentuk pesan dakwah.⁶

Penelitian ketiga ditulis oleh Adib Al-Falah, Singgih Kuswardono, dan Retno Purnama Irawati dengan judul *Semiotika Dalam Lirik Lagu 'AL BARQ AL YAMANI' Oleh Nissa Sabyan Dan Adam Ali*. Hasil dari penelitian tersebut adalah keseluruhan bait dari awal hingga akhir menunjukkan makna yang berkesinambungan. Lirik lagu Al Barq Al Yamani (kilat Yaman) bercerita tentang kerinduan dan keinginan seseorang (penulis) kepada sang kekasih, Nabi Muhammad SAW. Sebuah penggambaran rasa rindu untuk berjumpa dan harapan untuk berada di sisinya. Kerinduan merupakan buah dari cinta. Rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW yang melahirkan kerinduan untuk berjumpa dan berada di sisinya. Kemudian Pada bagian bait terakhir (syair Tala'al badru 'alaynā) mengandung pesan dan makna ajakan untuk bersyukur atas nikmat iman dan islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai sang penyeru dan utusan Allah SWT. Karena beliaulah, zaman terang benderang bisa tercapai.⁷

Penelitian keempat ditulis oleh Muhamad Hosen, Rakhmad Saiful Ramadhani dengan judul *Pesan Religi Pada Lirik Lagu Cinta (Analisis Semiotika Riffaterre Pada Lagu Populer Karya Grup Band Letto)*. Hasil dari penelitian tersebut adalah Pesan-pesan religi tersebut, diantaranya: *Pertama* adalah pemahaman akan adanya kekuatan gaib atau

⁵ Mansur Hidayat, "Model Komunikasi Dakwah Milenial Di Youtube Pada Lagu Aisyah Istri Rasulullah," *At Tabsyir* 7.2 (2020): 264–86,

<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/449>.

⁶ Mega Cynthia, "Pesan Dakwah Dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu 'Sebjur Bangkai' Rhoma Irama," *Inteleksia Journal* 2.1 (2020): 107–26,

<http://inteleksia.stidalhadi.ac.id/index/php/inteleksia/article/download/62/36>.

⁷ Adib Al-Falah, Singgih Kuswardono, and Retno Purnama Irawati, "Semiotika Dalam Lirik Lagu 'AL BARQ AL YAMANI' Oleh Nissa Sabyan Dan Adam Ali," *Journal Of Arabic Learning and Teaching* 10.1 (2021): 59–73, <http://journal.unnes.ac.id/sju/imdex.php/laa/article/download/51936/20312>.

mengenai eksistensi Tuhan terhadap alam semesta yang diciptakan, terkhusus terhadap manusia. *Kedua* tentang keyakinan akan adanya kekuatan gaib atau yang bisa diartikan keimanan. *Ketiga* mengenai bentuk respons emosional seorang hamba pada Tuhan yang berupa rasa cinta, kasih, sayang dan kerinduan kepada Tuhannya. *Keempat*, mengenai pemahaman akan adanya sesuatu yang suci di dunia ini.⁸

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Nurul Muslimatin, Eric Dwi Rufianto dengan judul *Stilistika Dakwah Pada Lirik Lagu “Kebesaran-Mu” ST-12*. Hasil dari penelitian tersebut adalah salah satu faktor kunci yang harus diperhatikan dalam membawakan pesan dakwah melalui lagu agar efektif mencapai tujuan terletak pada pengaturan atau permainan fonologi, pengaturan susunan, dan pilihan diksi yang digunakan dalam setiap lirik dan bait. Karena persajakan yang mengandung keindahan, irama yang disampaikan, pilihan diksi yang tepat membuat aspek psikologis pendengar ikut terbawa dengan nada dan suasana lagu tersebut. Sehingga, dengan seperti itu pesan dakwah yang disampaikan akan bisa mudah terinternalisasi dengan baik oleh mad’uw. Oleh karena itu, seluruh komponen unsur stilistika harus mampu disusun dengan teratur, sejalan dengan pesan dakwah yang ingin disampaikan melalui lagu.⁹

Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian di atas adalah mengkaji lebih dalam mengenai pesan dakwah dalam lagu Ya Asyiqol Musthofa dengan menggunakan model analisis semiotik oleh Ferdinand De Saussure. Penelitian ini berfokus pada paradigma baru pada lirik lagu Ya Asyiqol Musthofa kemudian dianalisis menggunakan analisis semiotik Ferdinand De Saussure untuk mengetahui isi pesan dakwah yang tersirat dalam lagu tersebut.

Jenis penelitian ini adalah analisis kualitatif. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang di mana dalam pelaksanaannya melalui tahapan pemaknaan teks, daripada mengkategorikan. Sedangkan untuk pengumpulan data dilakukan melalui *research* dokumen dari data penelitian, kemudian data-data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan struktur Ferdinand De Saussure.

1. Semiotika

Semiotika merupakan suatu strategi penyelidikan atau ilmu dalam, rangka memusatkan perhatian pada tanda-tanda. Sedangkan tanda bermakna sebagai alat yang dipergunakan dengan harapan dapat memperoleh jalan yang akan dituju dalam kehidupan dunia ini, di tengah kehidupan manusia. Dalam istilah *Bathes Semiology*, semiotika pada hakikatnya perlu memfokuskan pada bagaimana manusia dalam memaknai berbagai hal. Memaknai (*to signify*) tidak dapat diartikan sebagai korespondensi (*to communicate*). Signifikansi

⁸ Muhamed Hosen and Rakhmad Saiful Ramadhani, “Pesan Religi Pada Lirik Lagu Cinta (Analisis Semiotika Riffaterre Pada Lagu Populer Karya Grup Band Letto),” *Pawitra Komunika* 1.1 (2020): 1–18, <http://ejournal.unim.ac.id/index.php/pawittrakomunika/article/download/723/397>.

⁹ Nurul Muslimatin and Eric Dwi Rufianto, “Stilistika Dakwah Pada Lirik Lagu ‘Kebesaran-Mu’-ST12,” *Al-I’Lam Journal* 5.1 (2021): 85–100, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jail/article/download/5187/3058>.

menyiratkan bahwa objek tidak hanya menyampaikan data, dalam hal ini objek yang ingin disampaikan, tetapi juga terdiri dari kerangka kerja.¹⁰

Semiotika adalah studi tentang tanda dan simbol. Kebiasaan semiotik memasukkan hipotesis primer, khususnya yang berkaitan dengan bagaimana tanda-tanda menangani objek, pikiran, keadaan, perasaan, kondisi, serta hal-hal yang ada diluar diri. Study ini tidak hanya sekedar memberikan metode yang paling efektif untuk berkonsentrasi pada korespondensi tetapi juga sangat mempengaruhi hampir semua bagian dari hipotesis korespondensi.¹¹ Semiotika atau semiologi adalah ilmu yang membicarakan atau memusatkan perhatian pada pentingnya suatu tanda.¹² Semiotika bermaksud menemukan implikasi yang terkandung dalam suatu tanda atau implikasi tersebut dengan tujuan agar terwujud cara komunikator mengembangkan pesan. Ide tidak dicirikan sejauh filosofi atau sistem kepercayaan. Ide penting ini tidak dapat dipisahkan menurut sudut pandang atau kualitas filosofis tertentu seperti halnya ide-ide sosial yang merupakan domain penalaran individu di mana symbol itu dibuat. Kode sosial yang merupakan salah satu variabel dalam perkembangan makna dalam sebuah citra adalah suatu bagian yang penting dalam rangka mengetahui perkembangan pesan yang terdapat dalam sebuah tanda. Perkembangan makna ini selanjutnya menjadi alasan penyusunan ideologi pada suatu tanda.¹³

Makna dibalik kata “Semiotika” begitu kompleks sehingga bahasa tidak menjadi masalah. Maka kehadiran dari budaya yang penuh akan nilai dan standar dari segala bentuk petunjuknya, tidak dapat diabaikan begitu saja. Hal-hal yang perlu menjadi perhatian dalam rangka melakukan penyelidikan bahwa tanda merupakan kesepakatan dari tanda yang tidak bisa dibiarkan begitu saja. Mereka membutuhkan bantuan yang tetap penting. Sebuah tanda tanpa makna hanyalah sebuah objek yang tidak ada hubungannya dengan apapun. Kebanyakan orang hanya akan melihat dan memahami bahwa itu merupakan suatu obyek praktis yang tidak penting, tidak dapat diberikan. Ini karena orang memiliki gambaran tentang objek, peristiwa, dan pentingnya peristiwa tersebut, yang dimulai dengan gagasan persepsi. Dengan kemampuan untuk membayangkan dan merekam ingatan di otak, orang dapat memahami berbagai jenis peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. Gagasan berpikir tentang individu yang mempergunakan tanda dan membawanya pada makna dan arti tertentu atau implikasinya kepada seseorang tentang obyek yang disinggung oleh tanda.¹⁴

2. Pesan Dalam Komunikasi Religius

Makna Dalam pemakaian sehari-hari, kata makna digunakan dalam berbagai bidang maupun konteks pembicaraan. Apakah pengertian khusus kata makna tersebut serta perbedaannya dengan ide, misalnya, tidak begitu diperhatikan. Sebab itu, sudah sewajarnya bila makna juga diijarkan pengertiannya dengan arti. Berbagai pengertian itu begitu saja disejajarkan dengan kata makna karena keberadaannya memang tidak pernah

¹⁰ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

¹¹ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kencana, 2013).

¹² Budi Prasetya Arif, *Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi* (Malang: Intrans Publishing, 2019).

¹³ *Ibid*, h. 5

¹⁴ *Ibid*, h. 16-17

dikenali secara cermat dan dipilahkan secara tepat. Kata makna sebagian istilah mengacu pada pengertian yang sangat luas.

Signifikansi pesan dicirikan sebagai bahasa dan termasuk pada alat khusus yang vital bagi orang-orang. Sebagai makhluk sosial yang memiliki kemampuan esensial untuk berbicara satu sama lain, hal tersebut dapat dipahami sebagai makna, yaitu pesan yang didapatkan dari interaksi hubungan yang benar-benar dicari sebagai makna korespondensi. Sebagai komponen yang unik, bahasa terus-menerus dipecah dan dikonsentrasikan pada penggunaan metodologi yang berbeda, termasuk pendekatan kepentingan. Semantik adalah bagian dari etimologi yang mengatur dengan kepentingan.

Mansur Pateda berpendapat bahwa ungkapan "makna" adalah istilah yang membingungkan. Dalam kamus linguistik kata semantik adalah makna penting menyiratkan tujuan pembicara, dampak penggunaan bahasa dalam pemanfaatan wawasan, Sikap manusia atau kumpulan cara tentang memanfaatkan lambang atau simbol. Ferdinand de Saussure mengungkapkan bahwa bahasa terdiri dari kumpulan bunyi atau penanda (*significant*) dan makna atau tanda yang dikonotasikan (*signifie*) dan gagasan yang ada pada tanda semantik. Aminudin berpendapat bahwa signifikansi merupakan relevansi antara dialek dan bahasa yang tidak dikenal yang biasanya diselesaikan oleh klien bahasa sehingga mereka dapat melihat satu sama lain. Komunikasi keagamaan adalah komunikasi yang memuat berita-berita yang bermanfaat, penyambutan *amar ma'ruf nahi munkar* yang dapat disampaikan secara lisan atau direkam dalam bentuk hard copy.

3. Komunikasi Dakwah

Heath and Bryant mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan komunikasi didefinisikan sebagai proses maupun seperangkat aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat secara bersamaan dan terikat oleh simbol yang kemudian terciptalah sebuah interaksi. Dalam berkomunikasi kegiatan yang dilakukan adalah pertukaran gagasan, berlangsungnya proses informasi serta proses saling memberikan makna atau pesan dari pengirim dan juga penerima pesan.¹⁵ Dari beberapa definisi tersebut dapat dipahami yang dimaksud dengan komunikasi pada dasarnya dijadikan sebagai alat oleh individu dengan individu lainnya, bahkan dalam komunitas yang lebih besar seperti masyarakat dalam rangka menjalin silaturahmi, relasi serta interaksi antar sosial. Penyampai dan penerima informasi akan saling berbagi pesan, persepsi, dan respon melalui symbol maupun lambang yang mempunyai makna agar tercapainya sebuah tujuan dengan harapan komunikasi yang diinginkan akan berjalan dengan efektif.

Kegiatan dakwah, merupakan bagian dari komunikasi karena dalam kegiatan dakwah tersebut terdapat proses penyampain pesan dari seorang *da'i* kepada (*mad'u*) penerima pesan. Sebagai alat komunikasi, dakwah hendaknya dirancang dengan sebaik mungkin dan dilakukan secara strategis seperti halnya komunikasi yang efektif dengan tetap memperhatikan efek dari komunikasi. Sukses atau tidak dalam kegiatan dakwah tergantung pada bagaimana jalannya proses komunikasi yang dilakukan oleh pelaku

¹⁵ S Ma'arif Bambang, *Komunikasi Dakwah, Paradigma Untuk Aksi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

dakwah antara penyampai maupun penerima pesan. Dengan demikian, hal ini perlu untuk diperhatikan serta meninjau dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Secara teori sebagai sebuah ilmu, teori komunikasi akan berkontribusi dalam menyusun kegiatan dakwah agar lebih terlaksana dengan efisien, sehingga pesan dan nilai Islam yang merupakan materi dakwah dapat tersampaikan dan membawa dampak pada perubahan sikap mad'u menuju arah yang diharapkan, sesuai dengan tujuan kehidupan dalam Islam yaitu untuk mencapai dan memperoleh kebahagiaan dunia serta akhirat.

Secara definitif, komunikasi dakwah adalah proses retorik yang bersifat persuasif yang dilakukan oleh para *da'i* sebagai komunikator dakwah dalam rangka menyampaikan pesan yang di dalamnya mengandung nilai-nilai keagamaan, baik yang berbentuk verbal maupun non verbal kepada para pendengar dengan harapan dapat memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.¹⁶ Buku Komunikasi Pendekatan Praktis hasil karya Romli, menjelaskan bahwa komunikasi dakwah diartikan sebagai "sebuah proses menyampaikan informasi tentang Islam dengan tujuan mempengaruhi komunikan diantaranya: objek dakwah, dan *mad'u* agar dapat mengilmui, mengimani, mengamalkan, menyebarkan, serta dapat membela ajaran Islam atau komunikasi yang di dalam pelaksanaannya melibatkan pesan atau amanat serta aktor dakwah, atau yang berhubungan dengan ajaran Islam dan bagaimana mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan.

Sebagai suatu kerangka berpikir, komunikasi dakwah bagi para pelaku dakwah menunjukkan kejelasan dan kefokusannya pada sasaran objek yang dituju pada komunikasi dakwah. Oleh sebab itu, dalam komunikasi dakwah akan selalu berhubungan dengan pembahasan mengenai komponen yang menghubungkannya, baik itu komponen inti maupun penunjang. Komponen inti tersebut meliputi: dai, mad'u, pesan, dan strategi (metode). Sedangkan untuk komponen penunjang meliputi: ekonomi, organisasi, budaya, kebijakan pemerintah, sosial, serta dukungan dari masyarakat.¹⁷

Komunikasi Dakwah dapat dimaknai juga sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh komunikator dalam mengkomunikasikan dan menarwakan pesan serta makna dakwah yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadist kepada seluruh umatnya atau khalayak ramai dengan tujuan agar mereka dapat mengetahui, menghayati, memahami, serta mengamalkan pesan tersebut di kehidupan sehari-hari dan menjadikan Al-Qur'an dan Hadist sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan.

4. Dakwah Melalui Musik

Dakwah adalah suatu proses mempengaruhi serta mendorong manusia menuju al-Islam yang dilaksanakan secara lisan (dakwah *bi al-lisan*) maupun tulisan (dakwah *bi al-qalam*), perilaku (dakwah *bi al-hal*) atau aksi sosial Islam (*bi ahsan al-amal*), dan mengelola serta mengajak (*bi al-isn, bi al-qalam, dan bi al-hal*) yang diorganisir dalam bentuk lembaga keislaman sebagai bentuk dari lembaga dakwah yang di dalam lembaga tersebut terdapat proses sistematisasi tindakan, mensinkronisasikan, mengkoordinasikan, serta

¹⁶*Ibid*, h. 3

¹⁷*Ibid*, h. 7

mengintegrasikan berbagai program kegiatan dengan memanfaatkan sumber daya serta waktu yang telah diberikan dalam rangka mencapai tujuan dari dakwah Islam itu sendiri. Apabila diartikan dengan sederhana, kegiatan dakwah dapat dilaksanakan melalui lisan (*bi ahsan al-qawl*) dan perilaku (*biahsan al-a'mal*).¹⁸

M. Arifin menjelaskan dakwah sebagai suatu kegiatan yang memiliki makna dan berisi seruan (ajakan) yang dilakukan baik secara tulisan, perilaku dan lain-lain yang dijalankan penuh kesadaran dan terencana dalam rangka memberikan pengaruh pada orang lain, baik mempengaruhi individual maupun kelompok, supaya muncul kesadaran dalam diri mereka melalui pengertian, penghayatan, serta sikap mengamalkan nilai-nilai dalam ajaran agama sebagai sebuah pesan (*Massage*) diberikan kepada mereka tanpa ada unsur pemaksaan.¹⁹

Musik adalah seni penataan bunyi secara cermat yang membentuk pola teratur dan merdu yang tercipta dari alat musik atau suara manusia. Musik biasanya mengandung unsur ritme, melodi, harmoni, dan warna bunyi.²⁰ Musik adalah bunyi yang diatur menjadi pola yang dapat menyenangkan telinga kita atau mengkomunikasikan perasaan atau suasana hati. Musik mempunyai ritme, melodi, dan harmoni yang memberikan kedalaman dan memungkinkan penggunaan beberapa instrumen atau bunyi-bunyian.²¹

Musik merupakan sebuah seni yang memiliki berbagai macam suara. Musik tidak hanya serta merta berisi tentang kegiatan instrumental, melainkan juga kegiatan vokal. Musik tidak hanya sekedar diatonic (do-re-mi), tetapi juga seni bunyi dengan sistem yang mana pun. Dari hal tersebutlah kemudian muncul berbagai music seperti music tradisional, musik daerah, music modern, folk dan serta music kontemporer.²² Lagu religi terdapat syair-syair yang merupakan sebuah karya sastra yang banyak disukai masyarakat. Hal itu tersebut disebabkan karena syair-syair lagu tersebut memiliki daya tarik tersendiri baik dari segi bahasa, subjek dan penyusunan kalimat maupun rangkaian musiknya. Proses menyampaikan pesan dakwah yang dilakukan melalui media musik di Indonesia pada kenyataannya bukanlah suatu hal yang baru, musik muncul jauh sebelum Wali songo ada di Tanah Jawa telah menyebarluaskan agama Islam melalui musik. Musik cukup memberikan pengaruh dalam kehidupan seseorang, kebanyakan orang senang mendengarkan musik, baik saat senang maupun saat sedih. Semuanya tergantung pada yang didengarkan, ketika orang tersebut mendengarkan suatu musik yang baik, maka secara tidak langsung jiwanya juga akan tertanam sesuatu hal yang baik. Begitu pun musik juga mampu menggerakkan dan memotivasi orang untuk beragama serta mendekatkan diri kepada Tuhan-Nya.

¹⁸ Hajir Tajiri AS, Enjang, *Suatu Pendekatan Teologis & Filosofis* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009).

¹⁹ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015).

²⁰ Gretchen Larsen, Rob Lawson, and Sarah Todd, "The Symbolic Consumption of Music," *Journal Of Marketing Management* 26 (2010): 671-85.

²¹ David Carlessa and Kitrina Douglas, "What's in a Song? How Songs Contribute to the Communication of Social Science Research," *British Journal of Guidance & Counselling* 39.5 (2011): 439-54.

²² Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional* (Yogyakarta: LKiS, 2005).

Berdakwah dengan menggunakan metode kesenian merupakan suatu hal yang harus dilakukan karena sudah menjadi sebuah keperluan yang mendesak saat sekarang, karena apabila berdakwah dengan menggunakan musik selain memberikan makna amar ma'ruf nahi munkar, tetapi juga dapat membentuk intuisi umat. Apabila dakwah yang dilakukan dengan membuat musik semakin populer, maka banyak kelebihan dan keuntungan yang didapat tidak hanya sekedar beramar ma'ruf nahi munkar, tetapi juga sebagai bentuk kegiatan mengolah rasa atau mengolah kalbu. Baik bagi para pendakwah atau bagi para pendengarnya. Kegiatan mengolah kalbu tersebut dapat memberikan kualitas nurani yang baik.²³

Berdakwah melalui media musik merupakan cara yang sangat efektif mengingat setiap orang tidak lepas dari namanya musik. Musik merupakan bagian dari kehidupan. Musik juga bisa mengubah suasana hati seseorang, dari sedih menjadi bahagia begitu juga sebaliknya. Musik universal yaitu dapat diterima di setiap kalangan, dari muda hingga tua, laki-laki maupun perempuan semua menyukai musik. Semua itu merupakan sebuah lahan yang sangat penting ini untuk menyampaikan pesan dakwah melalui musik. Untuk mendengarkan ceramah atau khotbah itu hanya orang-orang tertentu yang bisa mendengarkannya, tetapi melalui musik pesan-pesan dakwah akan didengar oleh semua orang tidak memandang usia, suku bangsa, atau agama.

5. Lirik Lagu

Lirik lagu dimaknai sebagai ungkapan (ekspresi) seseorang terhadap apa yang mereka lihat, mereka dengar, maupun mereka alami. Ketika mengekspresikan pengalamannya, seorang penyair akan memainkan kata-kata bahasa dengan tujuan untuk mendapatkan daya tarik dari pendengar dengan kekhasan yang dimiliki syair maupun liriknya. Permainan bahasa yang dimaksud adalah permainan yang dilakukan pada gaya bahasa, vokal, maupun dengan menyimpang beberapa arti kata yang kemudian dikuatkan dengan menggunakan notasi musik dan melodi yang direlevansikan dengan daya tarik dan kekhasan yang terdapat pada lirik lagu sehingga dengan hal ini pendengar akan semakin terbawa dan tersentuh dengan apa yang dipikirkan dan disampaikan oleh pengarangnya. Lirik lagu dapat juga dimaknai sebagai untaian puisi. Menurut Jan Van Luksemburg lirik lagu adalah sebuah teks puisi yang di dalamnya tidak sekedar meliputi jenis-jenis sastra saja tetapi juga terdapat kata-kata pepatah, iklan, pesan, semboyan mengenai politik, doa-doa dan juga syair-syair lagu pop.²⁴ Pada dasarnya lagu terbentuk dari ikatan unsur yang terjadi antara unsur musik dengan syair atau lirik lagu dan keduanya merupakan bagian dari komunikasi massa. Lagu dapat dimaknai sebagai bentuk dari proses komunikasi karena melalui lagu penyanyi dapat menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media massa dalam jumlah yang besar. Ketika membahas tentang media komunikasi berupa lagu, yang diperluas melalui sinyal, citra (*image*), symbol, drama,

²³ Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

²⁴ Rahmat Hidayat, "Analisis Semiotik Makna Motivasi Pada Lirik Lagu 'Laskar Pelagi' Karya Nidji," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2 (2014).

suara, kesenian tari, kesastraan, musik, komedi dan kesenangan kelompok maupun individu.

METODE

Pada sebuah penelitian, metode memiliki peranan penting, karena melalui metode tersebut peneliti akan menemukan dan memperoleh data yang diharapkan. Metode yang terdapat pada tulisan ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu sebuah metode penelitian yang di dalamnya tidak ada menggunakan penghitungan, melainkan berbentuk rangkaian kata yang dideskripsikan.²⁵ Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang lirik lagu yang dinyanyikan oleh Nissa Sabyan pada judul lagu "*Ya Asyiqol Musthofa*". Dalam metode penelitian ini, penulis menggunakan metode Semiotika yaitu sebuah metode analisis dengan menggunakan tanda. Metode Semiotika yang ada dalam tulisan ini adalah Semiotika pemikiran dari Ferdinand De Saussure.

Lirik lagu yang menjadi objek yang dianalisis dari penelitian ini adalah lirik *Ya Asyiqol Musthofa* yang di cover oleh Nissa Sabyan. Penelitian ini terfokus pada arti dari lirik lagu pada bait pertama *wahai perindu nabi*, kemudian bait ketujuh *bukit shafa*, dan bait ke delapan tentang *isra ' mi'raj*.

Dalam rangka mempermudah penelitian, penulis menggunakan metode analisis serta metode pengkajian. Analisis data yang digunakan adalah analisis yang dikembangkan oleh Ferdinand De Saussure. Melalui analisis *semiotic* tersebut peneliti akan diberikan kemudahan dalam mendefinisikan, menelaah makna-makna yang terdapat dari lirik Lagu *Ya Asyiqol Musthofa* Yang di Populerkan oleh Nissa Sabyan.

Tahapan dalam menganalisis data pada penelitian ini yaitu:

1. Mengapresiasi objek yang diteliti, dengan cara fokus pada alur cerita agar penulis dapat memahami pesan atau amanat apa yang akan disampaikan oleh penyanyi kepada para pendengar.
2. Membagi objek penelitian, secara keseluruhan lirik lagu dibagi menjadi per bait untuk lebih mencermati tanda apa saja yang digunakan oleh penyanyi dalam menyampaikan pesan pada objek penelitian. Ini dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah memahami dalam arti simbol yang mewakili pesan yang ingin disampaikan oleh penyanyi.
3. Menganalisis makna tanda-tanda dari pemahaman peneliti menggunakan analisis semiotika untuk menemukan *signifier* dan *signified*.
4. Mengkombinasikan temuan tanggal yang didapatkan kemudian meninjau tanda-tanda, dan tetap dianalisis sesuai dengan keadaan sosial saat lagu itu dibuat.

Dalam penelitian ini analisis yang dilakukan dengan mengklasifikasikan (mengelompokkan) beberapa bait, yang kemudian selanjutnya bait-bait lagu tersebut dianalisis dengan memakai teori semiotika oleh Ferdinand De Saussure. Teori model oleh Saussure lebih difokuskan langsung pada tanda yang dituju.

²⁵ Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

Langkah selanjutnya peneliti menginterpretasikan data dengan mengelompokkan secara semua lirik lagu ke dalam beberapa bait dan kemudian dengan menggunakan teori semiotika dari saussure setiap baitnya akan dilakukan analisis, di mana ada unsur yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Kedua unsur tersebut akan dipisahkan peneliti dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam menginterpretasi lirik lagu “*Ya Asyiqol Musthofa*” yang kemudian dihubungkan dengan realitas sosial ketika pencipta menciptakan lagu tersebut.

Lirik Lagu *Ya Asyiqol Musthofa*

Lirik Lagu “*Ya Asyiqol Musthofa*” yang di cover oleh Nissa Sabyan dipublikasikan pada tanggal 6 April 2018. Adapun lirik lagunya sebagai berikut:

Ya Asyiqol Musthofa

Ya Asyiqol Musthofa Absyir Binailil Muna 2x
Qoq Roqoka susshofa as Shofa. as shofaa.....Watoba
Wafdul Hana
Qod Roqoka susshofa-Watoba Wafdul Hana

Ya Asyiqol Musthofa Absyir Binailil Muna 2x
Qoq Roqoka susshofa as Shofa. as shofaa.....Watoba
Wafdul Hana
Qod Roqoka susshofa-Watoba Wafdul Hana

Nuurul Jamaali Badaa Min Wajhi Syamsil Huda
Nuurul Jamaali Badaa (Min Wajhi Syamsil Huda 3x)

Thoohalladzii billiqoo qod faazalammartaqoo
Thoohalladzii billiqoo qod faazalammartaqoo
Min fadzlihi Ammanaaaa...Ammanaaaa
Min fadzlihi Ammanaaaa...Ammanaaaa...Ammanaaaa

Watoba Wafdul Hana Qod Roqoka susshofa
Watoba Wafdul Hana

Ya Asyiqol Musthofa Absyir Binailil Muna 2x
Qoq Roqoka susshofa as Shofa. as shofaa.....Watoba
Wafdul Hana
Qod Roqoka susshofa-Watoba Wafdul Hana.....

Ref..

Ya Asyiqol Musthofa Absyir Binailil Muna 2x
Qoq Roqoka susshofa as Shofa. as shofaa.....Watoba
Wafdul Hana
Qod Roqoka susshofa-Watoba Wafdul Hana

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Lirik *Ya Asyiqol Musthofa*

Tahap awal yang dilakukan penulis dengan menganalisis bait pertama dan kedua pada tanda *Ya Asyiqol Musthofa* mempunyai makna wahai perindu nabi yang di mana kode penanda (*signifier*) mengungkapkan mimik, bentuk setiap ekspresi dari penyanyi yang sangat merindukan Nabi Muhammad SAW. Kemudian penanda (*signified*) untuk mendeskripsikan serta menjelaskan makna dari wahai perindu nabi yang terdapat pada lagu *Ya Asyiqol Musthofa*. *Signified* wahai perindu nabi yaitu berbicara mengenai kerinduan

umat nabi Muhammad SAW kepada junjungannya. Secara *signification* kata wahai perindu nabi dikaitkan dan dihubungkan dengan penanda berikut ini:

Bait I

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<p><i>Yaa 'aasyiqol musthofaa, absyir binailil munaa</i> <i>Yaa 'aasyiqol musthofaa, absyir binailil munaa</i></p> <p>Artinya: (Wahai perindu nabi berbahagialah dengan penuh harapan, Wahai perindu nabi berbahagialah dengan penuh harapan)</p>	<p>Pada bait ini penyanyi ingin mengutarakan pesan tentang rasa rindu para umat terhadap Nabi Muhammad SAW. Pada lagu tersebut, para pendengar disapa melalui penyebutan “wahai perindu Nabi” seakan-akan lagu <i>ya asyiqol musthofa</i> terkhusus untuk mereka (umat) yang rindu pada rasulullah SAW dan diharapkan agar bergembiralah dengan penuh harapan untuk mendapatkan junjungan safaat kelak dihari akhir.</p>

2. Analisis Lirik Shofaa

Pada bait ketujuh tanda *Shofaa* yang memiliki arti Bukit Shofaa. Pada bait ketujuh tanda *Shofaa* yang merupakan tempat pertama kalinya Nabi Muhammad SAW berdakwah secara terbuka. Kode-kode *signifier* kasih sayang, yang nabi muhammad berikan kepada kaum quraisy dan peneakanan nada yang dilakukan oleh penyanyi menunjukkan cinta hendaknya senangtiasa ada dalam kehidupan bermasyarakat. Makna (*Signification*) dari cinta yang harmonis, bahagia serta saling kasih dan sayang. Makna dari kata cinta dapat dijelaskan sebagai berikut adalah:

Bait VII

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<p><i>Qod rooqo kaa sush-shofaa, shofaa</i> <i>Ash-shofaa, wa thooba wafdul hanaa</i> <i>Qod rooqo kaa sush-shofaa, wa thooba wafdul hanaa</i></p> <p>Artinya: (Telah bersinar sanjungan di bukit shofa dan bahagialah golongan yang memiliki nasab Telah beirisinar sanjungan di bukit shofa dan bahagialah golongan yang memiliki nasab)</p>	<p>Pada bait ini menceritakan bahwa Bukit Shofaa merupakan tempat pertama kali nabi Muhammad SAW berdakwah secara terbuka. Disana (Bukit Shofaa) nabi mengumpulkan seluruh kaum kerabat yang dekat dengannya yang tinggal antara kaum kafir Quraisy untuktaat, beriman serta bertakwa kepada Allah SWT. Melalui cinta serta kasih sayang, nabi Muhammad SAW memberikan dakwah secara terbuka kepada kaum kafir Quraisy</p>

3. Analisis Lirik Qod Faaza Lammaartaqoo

Kode-kode pada lirik *Qod Faaza Lammaartaqoo* memiliki arti nabi yang memiliki keberuntungan saat naik *isra' mi'raj*. Penanda *signifier* menceritakan tentang perjalanan yang dilakukan nabi muhammad SAW untuk menerima perintah dalam melaksanakan sholat 5 waktu atau lebih sering dikenal dengan *isra' mi'raj*. Petanda *signified* kita mestinya dapat memetik hikmah untuk menjalankan sholat *signification* dari keberuntungan perjalanan berikut adalah:

Bait VIII

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<i>Thoohalladzii billiqoo, qod faaza lammaa-rtaqoo Qod faaza lammaa-rtaqoo...</i> <i>Thoohalladzii billiqoo, qod faaza lammaa-rtaqoo</i> Artinya Nabi yang dengan pertemuan (<i>isra'</i>) ia mendapat keberuntungan saat naik (<i>mi'raj</i>)	Pada bait ini menceritakan perjalanan yang dilakukan nabi muhammad SAW (<i>isra' mi'raj</i>) yang mana nabi beserta malaikat jibril menemui Allah SWT ke langit untuk memperoleh wahyu untuk menjalankan sholat 5 waktu. Kita mestinya dapat memetik hikmah dari peristiwa <i>isra' mi'raj</i> bahwa shalat mempunyai arti penting dan merupakan sebuah sarana dalam mengingat Tuhan secara langsung

PEMBAHASAN

Dalam tulisan ini, lagu yang akan dianalisis dan diteliti adalah lagu dengan judul “*Ya Asyiqol Musthofa*”, yang merupakan salah satu lagu dari album cover Nissa Sabyan dan anggota yang lainnya. Pada grup penyanyi “Sabyan Gambus” terdapat pesan yang ingin diberikan yaitu tentang dakwah kisah para perindu nabi Muhammad atas junjungannya dan kisah perjalanan nabi Muhammad SAW. Pemaknaan bait pertama dalam lagu “*Ya Asyiqol Musthofa*” dan bait kedua terdapat penekanan antar bait karena bait tersebut diulangi lagi pada bait ke dua. Bait-bait tersebut mencoba untuk menyampaikan dan memberitahukan pesan kepada umat manusia untuk selalu rindu terhadap sosok baginda besar kita Nabi Muhammad SAW.

Lirik lagu *Ya Asyiqol Musthofa* yang dinyanyikan Nissa Sabyan Bersama Grup musik Sabyan Gambus terdapat makna yang dalam. Bahkan ada pula kisah sejarah Islam yang tersirat di dalamnya. Lagu *Ya Asyiqol Musthofa* yang mengusung lirik berisi kerinduan dan dilantunkan dengan apik oleh Nissa Sabyan. Kerinduan yang dimaksud adalah rasa rindu terhadap nabi Muhammad SAW. Lagu ini diambil dari judul lagu *Ya Asyiqol Musthofa* yang memiliki arti "wahai perindu Nabi". Tetapi bukan perasaan rindu semata yang dibahas dalam lirik lagu *Ya Asyiqol Musthofa*, akan tetapi perasaan rindu mendalam akan junjungannya kelak dihari akhir yang selalu dirindukan dan dinantikan.

Sebelumnya telah disinggung bahwa lirik lagu yang dibawakan oleh Nissa Sabyan dengan judul *Ya Asyiqol Musthofa* ini membahas tentang rindu yang dirasakan umat pada nabi Muhammad SAW. Pada lagu tersebut juga, para penerima pesan (pendengar) dihimbau dengan penyebutan "wahai perindu Nabi". Tak hanya itu pada lagu tersebut juga mengisyaratkan tentang kisah perjalanan Nabi Muhammad dalam peristiwa *Isra Mi'raj* yang dicantumkan dalam lirik lagu. Melalui perjalanan tersebut bersama malaikat Jibril, rasul bertemu dengan Allah SWT untuk memperoleh wahyu dan membawa perintah tentang sholat 5 waktu.

Melalui lirik lagu *Ya Asyiqol Musthofa* tersebut, pelajaran yang dapat kita ambil adalah tentang pentingnya melaksanakan sholat, serta sebagai sarana untuk meingingat Tuhan melalui salat berhadapan langsung kepada-Nya. Demikianlah makna dari setiap lirik dalam lagu tersebut. Akan tetapi, dalam lirik Lagu *Ya Asyiqol Musthofa* yang dibawakan Nissa

Sabyan tersebut tidak hanya membawa makna tentang *Isra' Mi'raj* tetapi juga tentang mengenai bukit Shafaa yang diulang dan ditekankan beberapa kali dalam liriknya.

Tempat pertama kali Rasulullah SAW berdakwah secara terbuka adalah di bukit Shafaa. Di tempat tersebut Rasulullah mengumpulkan seluruh kerabat terdekat di kalangan kaum kafir Quraisy dan mengajak mereka untuk berdakwah kepada Allah Swt. Imam Bukhari bahwa Ibnu Abbas pernah berkata, "Datang kepada Nabi sekelompok kaum Quraisy dan berkata:" Mintalah pada Tuhanmu untuk menjadikan bukit Shafaa ini emas untuk kami, dan hal ini akan membuat kami percaya. "Apakah kalian akan melakukannya"? Timpal Rasulullah. Lalu mereka menjawab: "Iya". "

Kata Ibnu Abbas," Setelah itu Nabi memohon agar datanglah Malaikat Jibril sambil berkata, 'Sesungguhnya Tuhanmu memberi salam: Jika aku menginginkannya, maka akan dijadikannya bukit Shafaa itu buat mereka. Dan barang siapa dari mereka ingkari setelah itu, maka Aku akan menyiksanya dengan siksa yang belum pernah Aku timpakan kepada seluruh alam raya ini. Dan jika Aku menghendaki, niscaya Aku berikan bagi mereka pintu taubat dan rahmat. 'Lalu Nabi menjawab:' Aku ingin pintu taubat dan rahmat'. Namun tidak seluruhnya kaum kerabat yang ikut berkumpul di bukit Shafaa tersebut percaya kepada Nabi. Bahkan Abu Lahab yang merupakan paman dari nabi sendiri tidak menerima, mencibir, bahkan melemparkan batu pada Rasulullah tanpa sedikitpun merasa bersalah. Kejadian ini juga menjadi salah satu penyebab turunnya surat Al-Lahab 1-5.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dan penganalisisan pada lagu "*Ya Asyiqol Musthofa*" menggunakan metode analisis semiotik dengan pisau teori Saussure, beberapa kesimpulan dari penelitian ini yaitu: Bait pertama dalam lirik *Ya Asyiqol Musthofa* itu sendiri memiliki pesan yaitu para perindu nabi yang dimaksud perindu nabi disini bukan sekedar rindu biasa, akan tetapi pada lagu tersebut, para pendengar (penerima pesan) dipanggil dengan "wahai perindu Nabi" seakan-akan lagu *ya asyiqol musthofa* terkhusus untuk para umat yang rindu akan kehadiran Rasulullah SAW dan mereka berharap untuk mendapatkan kegembiraan agar bisa mendapatkan junjungan syafaat nabi Muhammad SAW.

Lirik *Shafaa* pada bait ketujuh memiliki makna pesan dakwah yang tersirat yakni Pada bait ini menceritakan bahwa Bukit shafaa merupakan tempat pertama kali Nabi Muhammad SAW berdakwah secara terbuka. Disana nabi mengumpulkan kerabat dekatnya yang tinggal di antara kaum kafir Quraisy dan menyeru mereka untuk beriman dan menyembah kepada Allah SWT karena sesungguhnya tidak ada satupun Tuhan yang dapat disembah kecuali Allah SWT. Dengan cinta dan kasih sayangnya Nabi Muhammad memberikan dakwah secara terbuka kepada kaum kafir Quraisy.

Pada bait kedelapan lirik *Qod faaza lammaartaqoo* memiliki makna dakwah yakni kisah perjalanan Nabi Muhammad SAW (*Isra Mi'raj*) juga dimasukkan ke dalam lirik lagu. Pokok dari perjalanan tersebut adalah malaikat Jibril bersama Rasul bertemu berhadapan dengan Allah SWT untuk mendapatkan wahyu berupa perintah shalat 5 waktu. Sebagai umat Islam hendaknya kita mengambil nilai dan pelajaran bahwa shalat sangat penting untuk dilaksanakan karena melalui shalat mereka dapat mengingat Tuhan secara langsung.

Itulah beberapa pesan yang ada dalam lirik lagu berbahasa Arab yang dibawakan oleh Nissa Sabyan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Falah, Adib, Singgih Kuswardono, and Retno Purnama Irawati. "Semiotika Dalam Lirik Lagu 'AL BARQ AL YAMANI' Oleh Nissa Sabyan Dan Adam Ali." *Journal Of Arabic Learning and Teaching* 10.1 (2021): 59–73. <http://journal.unnes.ac.id/sju/imdex.php/laa/article/download/51936/20312>.
- Arif, Budi Prasetya. *Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing, 2019.
- Aripudin, Acep. *Dakwah Antarbudaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- AS, Enjang, Hajir Tajiri. *Suatu Pendekatan Teologis & Filosofis*. Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.
- Bambang, S Ma'arif. *Komunikasi Dakwah, Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Carlessa, David, and Kitrina Douglas. "What's in a Song? How Songs Contribute to the Communication of Social Science Research." *British Journal of Guidance & Counselling* 39.5 (2011): 439–54.
- Cynthia, Mega. "Pesan Dakwah Dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu 'Sebujur Bangkai' Rhoma Irama." *Inteleksia Journal* 2.1 (2020): 107–26. <http://inteleksia.stidalhadid.ac.id/index.php/inteleksia/article/download/62/36>.
- Hafiduddin, Didin. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Hidayat, Mansur. "Model Komunikasi Dakwah Milenial Di Youtube Pada Lagu Aisyah Istri Rasulullah." *At Tabsyir* 7.2 (2020): 264–86. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/449>.
- Hidayat, Rahmat. "Analisis Semiotik Makna Motivasi Pada Lirik Lagu 'Laskar Pelagi' Karya Nidji." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2 (2014).
- Hosen, Muhamed, and Rakhmad Saiful Ramadhani. "Pesan Religi Pada Lirik Lagu Cinta (Analisis Semiotika Riffaterre Pada Lagu Populer Karya Grup Band Letto)." *Pawitra Komunika* 1.1 (2020): 1–18. <http://ejournal.unim.ac.id/index.php/pawitramunika/article/download/723/397>.
- Larsen, Gretchen, Rob Lawson, and Sarah Todd. "The Symbolic Consumption of Music." *Journal Of Marketing Management* 26 (2010): 671–85.
- M. Bahri, Ghazali. *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997.
- Masduki. *Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta: LKiS, 2005.
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Munir, M. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Muslimatin, Nurul, and Eric Dwi Rufianto. "Stilistika Dakwah Pada Lirik Lagu 'Kebesaran Mu'-ST12." *Al-I'Lam Journal* 5.1 (2021): 85–100. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jail/article/download/5187/3058>.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sukayat, Tata. *Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.